

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air susu ibu (ASI) merupakan substansi terpenting dalam daur kehidupan manusia. ASI mengandung berbagai macam gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 bulan sampai umur 2 tahun, tanpa menambahkan dan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. Pentingnya pemberian ASI untuk bayi sangat luar biasa. Bagi bayi, ASI adalah makanan dengan kandungan zat gizi paling sesuai untuk kebutuhan bayi, melindungi bayi dari berbagai penyakit.

WHO (2019) menjelaskan bahwa terdapat 35,6%, perempuan gagal menyusui bayi mereka dan 20% di negara berkembang termasuk Indonesia. Cakupan ASI eksklusif di Indonesia cenderung menurun. Sementara berdasarkan informasi dari UNICEF Indonesia pada tahun 2022 didapatkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2021, cakupan di Indonesia hanya 52,5% atau hanya 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia. Angka tersebut menurun 12% dari angka di tahun 2019. Kementerian Kesehatan menargetkan untuk meningkatkan target pemberian ASI eksklusif hingga 80%. Namun pemberian ASI di Indonesia sebenarnya masih rendah yaitu 67,96% (Ditjen Kesmas, 2022).

Pada awal masa persalinan secara fisiologis ASI belum keluar pada minggu awal. Seorang ibu sering mengalami masalah dalam pemberian ASI karena kurangnya pengetahuan dan upaya untuk melancarkan produksi ASI. Sehingga tidak jarang orang tua berupaya memberikan minuman selain ASI. Hal tersebut dapat mempengaruhi kesehatan ibu nifas, hal ini juga menjadi salah satu alasan ibu belum memberikan ASI di awal kelahiran yang tentunya menjadi faktor rendahnya cakupan ASI bagi bayi. Faktor yang mempengaruhi pengeluaran ASI baik secara langsung maupun tidak yaitu perilaku menyusui, psikologis ibu, fisiologis ibu, dan secara tidak langsung seperti sosial kultural bayi, yang akan berpengaruh terhadap psikologis ibu. Produksi ASI yang rendah merupakan

alasan tersering ibu untuk menghentikan menyusui bayinya sehingga para ibu dan dokter berusaha mencari obat untuk mengatasi masalah ini.

Salah satu upaya pencegahan adalah dengan memberikan *habbatussauda'* atau jintan hitam untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin untuk mengatasi produksi ASI yang tidak lancar bagi ibu menyusui. Upaya tersebut belum banyak tersebar dimasyarakat, baik dengan obat-obatan medis maupun jamu tradisional sebagai pelancar ASI. Selama ini hanya digunakan sebagai pengobatan penyakit dan suplemen/vitamin. Kandungan pada ekstrak *habbatussauda'* dalam bentuk minyak maupun kapsul selain untuk memperlancar ASI, juga dapat digunakan sebagai kekebalan tubuh dan anti infeksi. Dalam jintan hitam mengandung laktogonum alami untuk memperlancar produksi ASI yang sangat cocok dijadikan obat/vitamin pilihan alternatif. Hal ini merupakan kelebihan *habbatussauda'* dibanding pelancar ASI lain yang telah ada sekarang ini (Ritonga et al, 2017).

Dalam penelitian sebelumnya Ritonga et al. (2017), pada pemberian jintan hitam menunjukkan frekuensi ibu menyusui sebelum mengkonsumsi jintan hitam yaitu rata-rata 5.7 kali dan mengalami peningkatan produksi ASI setelah konsumsi jintan hitam yaitu rata-rata menyusui menjadi 9.75 kali. Adanya pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu sebelum konsumsi jintan hitam dengan peningkatan produksi ASI pada ibu setelah konsumsi jintan hitam sebesar 0.793 kali. Pada tanaman biji jintan hitam mengandung laktogonum, yaitu suatu zat gizi yang dapat meningkatkan dan memperlancar produksi ASI terutama pada ibu yang mengalami masalah dalam produksi ASI. Berdasarkan mekanisme kerja, dosis *habatussauda'* kapsul diberikan selama 7 hari berturut-turut yaitu 14x pemberian dengan takaran 4 kapsul/hari (Hidayati et al, 2019).

Studi pendahuluan yang sudah peneliti lakukan di PMB Ning Tawangmangu didapatkan hasil data setiap bulannya terdapat kurang lebih 25 ibu menyusui yang tidak lancar. Kandungan laktogonum alami yang terkandung dalam *habbatussauda'* serta hasil dari studi pendahuluan yang sudah peneliti lakukan membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Pemberian Habbatussauda’ Untuk Melancarkan Produksi ASI Pada Ibu Menyusui.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh pemberian habbatussauda’ terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Sesuai dengan rumusan masalah yang diutarakan diatas, maka tujuan penelitian secara umum yaitu untuk mengetahui pengaruh pemberian habbatussauda terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Mengukur kelancaran ASI yang diberi habbatussauda’
- b. Mengukur kelancaran ASI yang tidak diberi habbatussauda’
- c. Membedakan kelancaran ASI antara yang diberi dan tidak diberi habbatussauda’

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini peneliti berharap dapat mengetahui pengaruh dari habbatussauda’ untuk kelancaran produksi ASI

2. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi responden yaitu para ibu menyusui tentang pengaruh mengkonsumsi habbatussauda’ dapat melancarkan produksi ASI

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi Lembaga Pendidikan, sebagai wacana, referensi serta kepustakaan dalam bidang ilmu pengetahuan dan pendidikan sehingga dapat meningkatkan wawasan di bidang pendidikan.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelitian Ritonga et al pada tahun 2017 menunjukkan bahwa frekuensi ibu menyusui sebelum mengkonsumsi jintan hitam yaitu rata-rata 5.7 kali dan mengalami peningkatan produksi ASI setelah konsumsi habbatussauda' yaitu rata-rata menyusui menjadi 9.75 kali. Adanya pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu sebelum konsumsi jintan hitam dengan peningkatan produksi ASI pada ibu setelah konsumsi jintan hitam sebesar 0.793 kali. Sebanyak 60 orang.

Tabel 1. 1. Keaslian Penelitian

Perbedaan	Peneliti Terdahulu	Peneliti Sekarang
Judul	Pengaruh Jintan Hitam Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Menyusui di Kelurahan Indra Kasih Kecamatan Medan Tembung Tahun 2017	Pemberian Habbatussauda' Untu Melancarkan Produksi ASI Pada Ibu Menyusui
Jenis penelitian	Kuantitatif	Quasy Eksperiment
Variabel	Independent: Pengaruh Jintan Hitam Dependen: Kelancaran ASI pada ibu menyusui	Indepennden: Pemberian Habbatussauda' Dependen: Melancarkan produksi ASI pada ibu menyusui
Tempat penelitian	Klinik Bersalin di Kelurahan Indrakasih Kec. Medan Tembung	Klinik Bersalin Ningsih Kec. Tawangmangu
Sampel penelitian	Ibu nifas yang menyusui	Ibu menyusui
Peneliti	Fitriana Ritonga, dkk	Aisyah Miftahu Rosyidah
Tahun penelitian	2017	2023
Desain penelitian	<i>Cross sectional</i>	<i>Post Test Control Group</i>
Teknik penelitian	<i>Total sampling</i>	<i>Accidental sampling</i>